

PENERAPAN *DIRECT INSTRUCTIONS* PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN KONSTRUKSI BAHAN TEKSTIL DI SMKN 3 PROBOLINGGO

Dwi Pratiwi Kusumaningrum

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dwi.16050404095@mhs.unesa.ac.id

Irma Russanti

Dosen Pembimbing Tata Busana Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Direct instruction adalah jenis pembelajaran untuk mendukung pengetahuan dengan sifat procedural, pengetahuan deklaratif dan keterampilan dasar yang terstruktur dan diajarkan tahap demi tahap dengan guru sebagai pemberi informasi utama dengan memperhatikan pemahaman dan umpan balik yang jelas kepada siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan sintak, respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menerapkan konstruksi bahan tekstil.

Jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, lalu proses pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan tahapan observasi keterlaksanaan sintak dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta lembar *hand out* untuk mendapatkan nilai hasil belajar aspek pengetahuan siswa dalam menerapkan konstruksi bahan tekstil. Responden penelitian adalah siswa kelas X busana sebanyak 36 siswa. Instrumen penilaian menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan sintak, lembar angket respon, lembar pengamatan sikap, lembar penilaian pengetahuan dengan lembar tes tulis dan lembar penilaian ketrampilan dengan lembar kinerja.

Dari hasil tahapan observasi dan analisis data yang telah diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan keterlaksanaan sintak dalam pembelajaran *direct instruction* membuat konstruksi bahan tekstil dari berbagai bahan (kertas) meliputi : tenunan silang polos, silang kepar dan silang satin berdasarkan pengamatan menunjukkan *mean* 3,13 dan sesuai dengan kriteria sangat baik, respon siswa selama proses pembelajaran *direct instruction* membuat konstruksi bahan tekstil dari berbagai bahan meliputi tenunan silang polos, silang kepar dan silang satin menunjukkan rata-rata hasil persentase 90,2% dan sesuai kriteria sangat baik, rata-rata hasil belajar 77,52. Total siswa yang tuntas yaitu sebanyak 32 siswa dan siswa tidak tuntas 4 orang, persentase ketuntasan belajar pada jenis klasikal mencapai 88,8%. Maka penerapan *direct instruction* mampu dikatakan berhasil.

Kata Kunci : *direct instruction model*, keterlaksanaan sintak, respon siswa, hasil belajar siswa.

Abstract

Direct instruction is a learning model to support procedural knowledge, declarative knowledge and structured basic skills and are taught step by step with teacher as the main information provider by paying attention to clear understanding and feedback to students. The

purpose of this research was to determine the execution of syntax, responses and student learning achievement during the learning process applying the construction of textile materials.

This type of research is quantitaf descriptive, then collection of data is carried out by conducting a series of observations of the implementation of the syntax and responses during the learning process and the hand out sheet to determine student learning outcomes aspect cognitif in applying construction of the textile materials. Respondent of the research are student of class X fashion as many as 36 students. Assessment instruments use the syntax observational sheets, response questionnaire sheets, attitude observation sheets, knowledge assessment sheets with written test sheets and skill assessment sheets with performance sheets.

From the observation steps and data result analysis that has been concluded that the overall implementation of syntax in direct instruction learning makes the construction of textile materials (paper) including: plain cross, twill and satin cross woven based on observations showing mean of 3,13 and according to the criteria very well, responses during the learning process direct instruction to make construction of textile materials from a variety of materials including plain cross, twill and satin cross woven shows an average percentage of 90,2 and according to criteria very well, the average value of learning achievement is 77,52. The number of students completeness is 32 students declared complete and 4 students declared incomplete, the percentage of mastery learning classically reached 88,8% and the execution of direct instruction could be said successful.

Keyword : direct instruction, implementation of the syntax, student responses, learning achievement.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 3 mengenai Sipenas/ sistem pendidikan nasional mengenai tujuan khusus SMK yaitu sekolah lanjutan dari sekolah menengah pertama yang menyiapkan peserta didiknya untuk siap untuk dunia industri, berkarya mandiri maupun ke tahap selanjutnya sesuai kompetensi siswa. Pada jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Probolinggo memiliki beragam mata pelajaran keahlian khusus dan penelitian ini berfokus pada Pengetahuan Bahan Tekstil. Salah satu kompetensi dasarnya adalah membuat konstruksi bahan tesktil antara lain silang polos, kepar dan satin. Konstruksi bahan merupakan kompetensi yang mendasar dan penting dipahami di SMK jurusan tata busana, sebab di era saat ini banyak kemajuan teknologi yang memengaruhi konstruksi bahan tekstil sebelum dipilih menjadi bahan suatu produk, sehingga kompetensi dasar: konstruksi bahan tekstil meliputi silang polos, silang kepar dan silang satin dibutuhkan agar dapat melatih kepekaan sifat dan jenis konstruksi bahan tekstil

saat siswa pemilihan bahan dan pemeliharaan bahan yang akan digunakan kemudian.

Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar, salah satunya Model Pembelajaran Langsung (MPL). Menurut Bernadet de Jager (2002:137) “ *The direct instruction model is strongly related to educational effectiveness research. There is substantial empiric evidence that teachers can be trained to implement this model in a regular classroom setting. Futhermore, the direct instruction model proved to have a positive effect on achievement in basic skills.*” Dalam hal ini dapat diartikan model pengajaran langsung sangat terkait dengan penelitian efektivitas pendidikan. Ada bukti empiris substansial bahwa guru dapat dilatih untuk menerapkan model ini dalam pengaturan ruang kelas reguler. Selanjutnya, model pengajaran langsung terbukti memiliki pengaruh positif pada prestasi dalam keterampilan dasar. Hal ini sesuai dengan pengertian *direct instruction* menurut Arends (1997) dalam Kardi, S dan Nur, M. (2012) model pengajaran langsung adalah satu jenis pembelajaran yang didesain spesial

terutama untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang berstruktur baik, yang diberikan sesuai tahap demi tahap. Model pengajaran langsung memiliki tiga istilah lain yaitu pengajaran aktif, *mastery teaching*, dan *explicit instruction*.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal dengan wawancara pada guru pengampu mata pelajaran, pengetahuan bahan tekstil Ibu Tutik Atmawati, S.Pd., M.Pd. yang dilakukan pada tahun ajaran 2018-2019, nilai keterampilan dan kepehaman siswa akan banyaknya materi belum maksimal juga hasil membuat konstruksi bahan tekstil meliputi antara lain silang polos, silang kepar dan silang satin. Sejumlah 32 siswa yang terdata dalam lembar absensi nilai rerata penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran ini, ditemukan pada ranah kognitif (pengetahuan) siswa kategori tuntas sebanyak 9 orang (27%) sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 24 orang (72%) dengan nilai tuntas minimal 78. Guru kemudian memberikan remedi untuk murid yang belum mendapat nilai tuntas minimal.

Berdasarkan data tersebut, siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal cukup banyak, sehingga perlu diberikan jalan keluar berupa diterapkannya suatu model pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran dan mendapat nilai hasil belajar yang diinginkan. Tidak tercapainya nilai ketuntasan minimal bisa disebabkan materi yang ada pada kompetensi dasar ini cukup banyak, kurang memanfaatkan model pembelajaran saat mengajar, karakteristik siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mata pelajaran ini, dan waktu yang terbatas untuk melaksanakan metode konvensional yaitu ceramah, memberikan tugas namun tidak dilengkapi media pembelajaran pendukung lainnya seperti *hand out*.

Latar belakang diatas didapat rumusan masalah yaitu peneliti menerapkan *direct instruction* di SMKN 3 Probolinggo. Jenis penelitian dilakukan pada materi menerapkan konstruksi bahan tekstil yang memiliki karakteristik materi ajar pengetahuan dasar dan pengetahuan prosedural yang bertahap yang sesuai dengan *direct instruction*.

Penelitian akan dilakukan di SMKN 3 Probolinggo kelas X, oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Penerapan *Direct Instruction* Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Konstruksi Bahan Tekstil Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil Di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Probolinggo”.

Rumusan Masalah

Sesuai hasil observasi dan temuan masalah, sehingga didapatkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan sintak model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil?
2. Bagaimana respon siswa selama proses belajar mengajar melalui model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil?
3. Bagaimana hasil belajar siswa melalui model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan sintak model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil.
2. Untuk mengetahui respon siswa selama proses belajar mengajar melalui model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang mendeskripsikan suatu fakta secara objektif yang berlangsung saat ini dengan menyusun data berupa angka semaksimal mungkin maka jenis penelitian ini jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil observasi data kuantitatif diperoleh dari hasil serangkaian pengamatan keterlaksanaan sintak, pengamatan

respon siswa serta nilai hasil belajar dengan skala kriteria tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMKN 3 Probolinggo.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Subjek Penelitian

Siswa kelas X rincian 36 siswi dan peneliti yang diobserver oleh 2 orang guru.

Rancangan Penelitian

Desain pra-eksperimen adalah rancangan penelitian ini dengan jenis *One Shot Case Study*. Rancangan penelitian *One Shot Case Study* terdapat suatu grup akan diberi *treatment* dan selanjutnya diamati proses dan hasil akhirnya (Arikunto, 2006:85).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah proses pencatatan secara otomatis, logis, objektif tentang kejadian, didalam kondisi yang sesungguhnya maupun yang dibuat untuk mendapatkan hasil tertentu (Zainal Arifin, 2011: 153). Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengamatan untuk mengetahui keterlaksanaan sintak. Pengamatan oleh 2 orang observer/ pengamat: 1 orang guru pengampu mata pelajaran Siti Chasanah, S. Pd, dan 1 orang lulusan sarjana pendidikan.

b. Pengamatan untuk nilai sikap siswa diamati oleh peneliti saat siswa dalam proses belajar mengajar kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil pada media kertas dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Intergitas: masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan tenang.
- 2) Religius: menjawab salam sebelum dan sesudah pembelajaran dan mengikuti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 3) Nasionalis: disiplin saat mempersiapkan berbagai keperluan dengan baik dan disiplin

saat menyelesaikan tugas dengan ketelitian dan kerapian.

4) Mandiri: memberikan sikap konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran dan menunjukkan sikap bersungguh-sungguh selama kegiatan pembelajaran.

5) Gotong-royonh: menunjukkan sikap saling membantu untuk menunjang kegiatan belajar dan menjaga kebersihan kelas.

2. Tes

Tes merupakan upaya yang digunakan untuk mengukur yang didalamnyaterdapat berbagai pertanyaan dan menjadi tugas siswa untuk dikerjakan (Zainal Arifin, 2011: 118).

a. Tes pengetahuan diberikan pada siswa berupa tes tulis objektif sebanyak 30 soal yang sudah divalidasi oleh validator dengan pengukuran hasil tes berupa nilai.

b. Tes keterampilan diamati saat dan setelah siswa melakukan penerapan konstruksi bahan tekstil pada media kertas dengan indikator :

- 1) Kelengkapan alat dan bahan
- 2) Kerapian menggunting garis berjarak 1 cm pada kertas
- 3) Kerapian membuat guntingan kertas
- 4) Keteraturan membuat konstruksi bahan tekstil dengan media kertas
- 5) Ketepatan waktu membuat konstruksi bahan tekstil dengan media kertas.

3. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa setelah diberikan model *direct instruction* pada kompetensi dasar penerapan konstruksi bahan tekstil.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahap persiapan sebelum memulai penelitian ini antara lain: mengajukan permohonan izin melakukan survei penelitian, menambil data wawancara dan data nilai siswa, menyusun proposal penelitian, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrument penelitian, melakukan Validasi instrumen dan perangkat pembelajaran kepada 2 validator. Tahap pelaksanaan saat pengambilan data penelitian antara lain: melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai perangkat pembelajaran. Tahap pengamatan saat proses

belajar dilakukan oleh 2 observer. Tahap pemberian angket untuk mengetahui respon siswa setelah proses KBM. Tahap pengolahan data penelitian antara lain: tahap verifikasi data, tabulasi data, penyekoran data, membahas hasil penelitian sesuai teori, membuat kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang ada. Instrument penelitian yang dikembangkan sebagai berikut: lembar keterlaksanaan sintak berupa lembar pengamatan, lembar angket respon siswa, lembar pengamatan sikap, lembar tes objektif untuk aspek kognitif dan lembar tes belajar keterampilan, lembar kisi-kisi soal tes tulis. Instrument penelitian lalu di validasi untuk mengetahui apakah sesuai atau belum untuk digunakan mengambil data penelitian. Instrument penelitian divalidasi oleh 2 orang dosen yang sesuai bidang pembelajaran dan mendapatkan hasil tersebut.

Tabel 1 Hasil Data Validasi Instrumen

	Jenis aspek yang dinilai	Valid ator 1	Valid ator 2	Rata-rata	Ket.
1.	Silabus	3	2,4	2,7	Baik
2.	RPP	3,05	2,44	2,74	Baik
3.	Lembar keterlaksanaan	3,25	2,5	2,87	Baik
4.	Lembar respon siswa	3,33	2,66	2,99	Baik
5.	Lembar penilaian dan kunci penilaian	3,4	2,2	2,8	Baik
6.	Hand out	3,6	2,3	2,95	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan validasi instrumen yang dirancang dengan materi penerapan konstruksi bahan tekstil pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil dapat disimpulkan baik apabila digunakan pengambilan data di SMK Negeri 3 Probolinggo, dengan mendapat rata-rata kriteria baik diseluruh instrumen yang dinilai sesuai dengan Sugiyono (2010:93).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Keterlaksanaan Sintak

Hasil pengajaran dalam kelas dikategorikan terlaksana bila pengajar/ guru berada di kategori baik maupun sangat baik. Untuk menghitung rata-rata setiap fase keterlaksanaan siktak pengajaran digunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma \text{ASPEK YANG DIAMATI}}{\Sigma \text{JUMLAH ASPEK}}$$

(Sumber : Usman, 2006)

Tabel 2 Kriteria Skor Keterlaksanaan Sintak Per-fase

Kriteria	Skor Nilai
Kurang baik	Skor 0.1-1.0
Cukup baik	Skor 1.1-2.0
Baik	Skor 2.1-3.0
Sangat Baik	Skor 3.1-4.0

(sumber : Sugiyono, 2010)

2. Analisa Hasil Respon Siswa

Analisis hasil respon siswa ditujukan untuk menghitung hail persentase dari seluruh siswa, data yang diambil beurupa deskriptif kuantitatif. Hasil jawab “ya” mendapat nilai 1, dan hasil jawab “tidak” memperoleh nilai 0 dengan perhitungan mencari Persentase :

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Trianto, 2009

Dengan : P= Persentase jumlah murid

F= total respon “ya”/ “tidak”

N= total siswa

Tabel 3 kriterria persentase hasil respon siswa

Kriteria	Interval
Sangat buruk	0-20%
Buruk	21-40%
Cukup	41-60%
Baik	61-80%
Sangat baik	81-100%

Sumber : Riduwan, 2010.

3. Analisis Hasil Belajar

a. Analisis hasil belajar secara individu

Analisis hasil belajar terbagi : tes nilai tes (aspek pengetahuan) dan tes nilai kinerja (aspek psikomotor). Tes dilakukan sebagai pengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada siswa dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

(Sumber : Riduwan, 2010.)

Dengan X = rata – rata; n = Banyak aspek

ΣX = jumlah kompetensi

Dikatakan lulus apabila nilai tes siswa ≥ 78 (Nilai KKM) dengan rincian :

1) Rumus untuk aspek nilai pengamatan sikap

$$\frac{\text{Nilai pengamatan sikap}}{\text{nilai yang diperoleh siswa}} = \frac{\text{nilai maksimal}}{\text{nilai maksimal}}$$

dengan nilai maksimal = $4 \times 10 = 40$

2) Rumus untuk aspek nilai tes pengetahuan

$$\frac{\text{Nilai tes pengetahuan}}{\text{nilai yang diperoleh siswa}} = \frac{\text{nilai maksimal}}{\text{nilai maksimal}}$$

dengan nilai maksimal = $1 \times 30 = 30$

3) Rumus untuk nilai pengamatan keterampilan

$$\frac{\text{Nilai pengamatan keterampilan}}{\text{nilai yang diperoleh siswa}} = \frac{\text{nilai maksimal}}{\text{nilai maksimal}}$$

dengan nilai maksimal = $4 \times 5 = 20$

b. Analisis hasil belajar klasikal

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai nilai} \geq 78}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Ketuntasan hasil belajar klasikal didapatkan apabila jumlah siswa tuntas mencapai target minimal 85% (Mulyasa, 2007). Dikatakan tuntas apabila 85% dari total murid berhasil mencapai nilai KKM ≥ 78 maka dikatakan tuntas atau nilai hasil belajar dicapai dengan maksimal.

Table 4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

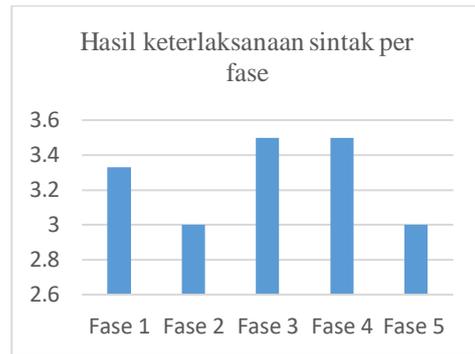
Kriteria	Interval
Sangat buruk	0-20%
Buruk	21-40%
Cukup	41-60%
Baik	61-80%
Sangat baik	81-100%

Sumber : Riduwan, 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintak

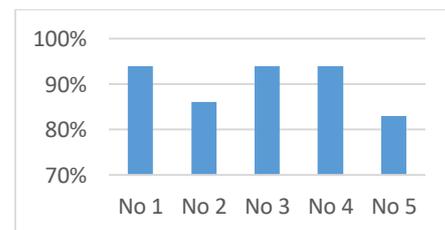
Analisa hasil pengamatan keterlaksanaan sintak menerapkan model pembelajaran langsung pada mapel pengetahuan bahan tekstil kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil.



Gambar 1 Hasil diagram batang mean pengamatan keterlaksanaan sintak

Dari perhitungan observasi keterlaksanaan sintak model *direct instruction*, masing masing fase sintak memiliki perolehan rata-rata yang berbeda, antara lain: fase 1 penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa dengan nilai 3,33 mendapat kategori “sangat baik”, fase 2 demonstrasi dan penyajian pengetahuan/ ketrampilan dengan nilai 3 mendapat kategori “baik”, fase 3 membimbing latihan dengan nilai 3,5 mendapat kategori “sangat baik”, fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dengan nilai 3,5 mendapat kategori “sangat baik” dan fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan dengan nilai 3 mendapat kategori “baik”. Maka dari itu dapat disimpulkan dengan nilai 3.26 rata-rata dari setiap fase mendapat kategori “sangat baik” di keseluruhan fase.

Hasil Respon Siswa



Gambar 2 Diagram batang rata-rata hasil respon siswa

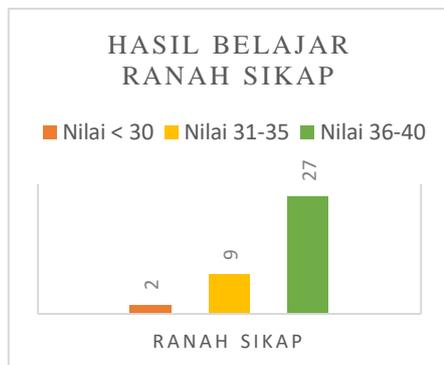
Dari hasil perhitungan rata-rata respon menunjukkan bahwa respon siswa pada pertanyaan nomor 1 mendapat kategori “sangat baik” dengan nilai *mean* 94%, lalu pertanyaan nomor 2 mendapat kategori “sangat baik” dengan nilai *mean* 86%, pertanyaan nomor 3 mendapat kategori “sangat baik” dengan nilai *mean* 94%, pertanyaan nomor 4 mendapat

kategori “sangat baik” dengan rata-rata 94%, pada pertanyaan nomor 5 kategori “sangat baik” dengan nilai *mean* 83%. Berdasarkan respon total siswa tersebut dapat dilihat bahwa hasil *mean* respon adalah sangat baik, dapat diketahui dari nilai *mean* keseluruhan hasil perhitungan.

Hasil Belajar

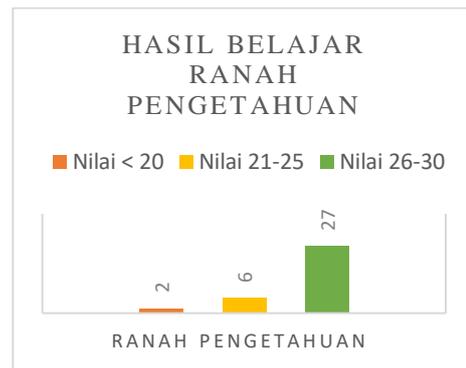
a. Hasil belajar secara individu

Nilai hasil belajar dipakai untuk mencari nilai belajar siswa yang tuntas didalam menerima pelajaran dengan model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa dalam 3 aspek/ranah, yaitu hasil belajar ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

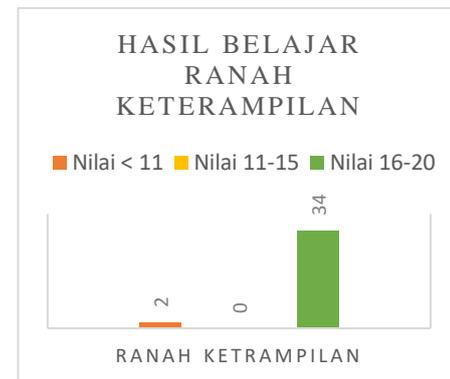


Gambar 3 hasil belajar secara individu dalam ranah sikap

Tingkat keberhasilan siswa secara individu diketahui melalui rangkaian observasi dan tes yang diberikan saat proses belajar terjadi. Pengamatan ranah sikap diamati saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pengamatan ranah pengetahuan didapat melalui tes tulis secara individu, sedangkan pengamatan ranah keterampilan diukur dari hasil kinerja siswa pada pembuatan konstruksi tenunan silang satin.



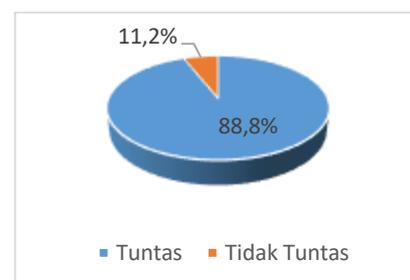
Gambar 4 hasil belajar secara individu ranah pengetahuan



Gambar 5 hasil belajar secara individu ranah keterampilan

Dari diagram batang diatas dapat diketahui hasil belajar secara individu dalam ranah sikap (nilai maksimal 40) yang mendapat nilai diatas 35 sebanyak 27 siswa. Hasil belajar dalam ranah pengetahuan (nilai maksimal 30) yang mendapat nilai diatas 25 sebanyak 27 siswa. Hasil belajar dalam ranah keterampilan (nilai maksimal 20) yang mendapat nilai diatas 15 sebanyak 34 siswa. Nilai maksimal setiap ranah berbeda-beda mengacu pada indikator penilaian yang sudah divalidasi sebelumnya.

b. Hasil belajar klasikal



Gambar 6 diagram lingkaran persen ketuntasan belajar secara klasikal

Persentase ketuntasan belajar secara *clasic* didapatkan apabila siswa tuntas mencapai minimal 85% (Mulyasa, 2007).

PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Sintak

Dari hasil perhitungan keterlaksanaan sintak per fase pada model *direct instruction*, diperoleh nilai antra lain: fase 1 penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa mendapatkan nilai 3,33 mendapat kategori “sangat baik” karena guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan mempersiapkan siswa sebelum memulai pelajaran dengan cara menunjukkan beberapa contoh jadi konstruksi bahan tekstil dan konstruksi beberapa tenunan yang pernah atau sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Nur (2005: 35) bahwa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa bisa disampaikan di papan tulis atau melalui media lain. Fase 2 demonstrasi dan penyajian pengetahuan/ keterampilan mendapatkan nilai 3 mendapat kategori “baik” karena guru cukup jelas memberikan materi dengan power point tentang konstruksi bahan tekstil beserta demonstrasi membuat konstruksi tenunan dengan langkah demi langkah. Kalimat tersebut sependapat dengan Moh. Nur (2005: 36) bahwa guru mempresentasikan opengetahuan dengan benar dan mendemonstrasikan ketrampilan langkah demi langkah. Fase 3 membimbing latihan mencapai nilai 3,5 dengan kategori “sangat baik” karena peneliti membimbing latihan dengan mendemonstrasikan langkah per langkah dari contoh konstruksi tenunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1989: 40) bahwa guru menugaskan siswa untuk mengulang kembali secara lisan dan melakukan demonstrasi sendiri selangkah demi selangkah. Fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik mencapai nilai 3,5 dengan kategori “sangat baik” karena peneliti memberikan kesempatan kepada siswi untuk mengajukan pertanyaan juga mengecek proses demonstrasi mandiri oleh siswa. Hal in sesuai dengan pendapat Kardi dan Nur (2012: 23) bahwa guru memastikan agar pengamatan tidak terlampau kompleks. Fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan mendapatkan

nilai 3 dengan kategori “baik” karena peneliti dengan baik mengarahkan latihan lanjutan mmebuat konstruksi tenunan dan mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan singkat. Kalimat tersebut sependapat dengan Kardi dan Nur (2013: 25) abahwa guru menghubungkan keterampilan baru dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswi.

2. Hasil Respon Siswa

Nilai persentase rata-rata siswa menjawab “Ya” dari setiap pertanyaan tersebut yaitu pertanyaan 1 (94%), 2 (86%), 3 (94%), 4 (94%) dan 5 (83%). Pertanyaan pertama “Apakah tujuan pembelajaran yang disampaikan mudah dimengerti?” mendapat respon ya sebanyak 94% karena cocok dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan guru dengan memberikan stimulus dalam proses pembelajaran dengan sangat baik (Oemar Hamalik, 2010:46). Pertanyaan kedua “Apakah pembelajaran ini membuat Anda mudah mempelajari metode konstruksi bahan tekstil?” mendapat respon ya sebanyak 86% karena sesuai dengan salah satu teori yang melandasi *direct instruction* yaitu retensi artinya guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan keterampilan baru (Soeparman Kardi dan Mohammad Nur, 2012:24). Pertanyaan ketiga “Apakah pembelajaran ini menambah pengetahuan Anda tentang metode konstruksi bahan tekstil?” mendapat respon 94% karena sesuai dengan salah satu teori yang melandasi *direct instruction* yaitu teori pemodelan tingkah laku yaitu memperoleh perhatian siswa untuk mengarahkan perhatian pada bagian-bagian penting saat pembelajaran (Soeparman Kardi dan Mohammad Nur, 2012:22). Pertanyaan keempat “Apakah soal tes sesuai dengan materi pembelajaran konstruksi bahan tekstil?” mendapat respon ya sebanyak 94% karena sesuai dengan soal tes sebagai salah satu alat penilaian keberhasilan hasil belajar (H. S, Lamijan, 1997:56). Pertanyaan kelima “Apakah demonstrasi yang disampaikan sistematis dan mudah dimengerti?” mendapat respon ya sebanyak 83% karena sesuai dengan salah satu teori yang melandasi *direct instruction* yaitu memberi perhatian untuk memastikan keterampilan yang diamati tidak

terlampau kompleks dan dapat diamati dengan akurat (Soeparman Kardi dan Mohammad Nur, 2012:23). Berdasarkan kriteria persentase respon siswa, hasil analisis data respon siswa pertanyaan 1-5 mendapat kategori sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan model *direct instruction* cocok diberikan pada materi menerapkan konstruksi bahan tekstil di kelas X Busana SMK Negeri 3 Probolinggo.

3. Hasil Belajar

a. Hasil belajar secara individu

Pengamatan hasil belajar diperoleh dari nilai belajar ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketuntasan hasil belajar siswa disesuaikan dengan nilai ketuntasan minimal di SMKN 3 Probolinggo yakni standar KKM ditentukan yaitu 78.

1). Hasil belajar ranah sikap/ afektif

Hasil belajar ranah sikap menunjukkan rata-rata nilai 26 dan nilai maksimal 30, mendapat hasil belajar ranah afektif terlaksana secara baik apabila terjadi perubahan tingkah laku seperti perhatian terhadap pembelajaran saat mulai hingga selesai, sikap disiplin mengerjakan tugas, sikap menghargai guru dan teman sebaya. (Angkowo dan Kosasih, 2007).

2). Hasil belajar ranah pengetahuan/ kognitif

Nilai ranah pengetahuan/ kognitif siswa menunjukkan *mean* nilai 25,5 batas nilai maksimal 30, menunjukkan keberhasilan belajar seorang siswa dalam ranah pengetahuan salah satunya karena siswa mengetahui cara melakukan kebutuhan belajarnya dan bagaimana melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya (Suwarno, 2009).

3). Hasil belajar ranah keterampilan/ psikomotor

Nilai ranah keterampilan/ psikomotor menunjukkan rata-rata nilai 17,30 dengan nilai maksimal 20, menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa yang melakukan penerapan konstruksi bahan tekstil terlibat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Angkowo dan Kosasih (2007: 52) bahwa hasil belajar keterampilan/ psikomotor dapat disimpulkan setelah siswa mendapatkan beberapa simulasi dari guru.

b. Hasil belajar secara klasikal

Dari hasil perhitungan nilai ketuntasan belajar klasikal sebanyak 88,8% (kategori "sangat baik") dari 36 siswa termasuk tuntas belajar kemudian 11,2% siswa yang tidak termasuk tuntas. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar secara klasikal pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil pada kelas X busana 3 di SMKN 3 Probolinggo berhasil dengan ketuntasan belajar secara *clasic* didapatkan apabila siswa tuntas mendapat nilai paling sedikit 85% (Mulyasa, 2007).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka meenerapan *direct instruction* pada KD menerapkan konstruksi bahan tekstil kelas X tata busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil di SMKN 3 Probolinggo dapat disimpulkan:

1. Keterlaksanaan sintak model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil kelas X tata busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil di SMK Negeri 3 Probolinggo didapat dengan kategori baik untuk fase 2 demonstrasi dan penyajian pengetahuan/ keterampilan dan fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, kemudian untuk fase 1 penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa, fase 3 membimbing latihan dan fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik mendapat kategori sangat baik.
2. Respon siswa dari tabel kriteria didapatkan hasil rata-rata dikategorikan sangat baik selama pembelajaran melalui *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil di kelas X tata busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil di SMK Negeri 3 Probolinggo.
3. Hasil nilai belajar siswa dengan *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil di kelas X tata busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil di SMK Negeri 3

Probolinggo didapat dari analisis data diketahui hasil ketuntasan belajar klasikal 88,8% dari 36 siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, maka peneliti dapat menyumbang saran terkait dengan meningkatkan keterlaksanaan sintak, respon dan hasil belajar siswa menggunakan model *direct instruction* pada kompetensi dasar menerapkan konstruksi bahan tekstil di kelas X tata busana mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil di SMKN 3 Probolinggo antara lain:

1. Melakukan persiapan sebelum memberikan pelajaran dikelas usahakan disiapkan media pendukung pembelajaran dengan lengkap juga terpasang baik agar mengoptimalkan waktu serta media menumbuhkan motivasi siswa bertanya dan mengikuti proses belajar mengajar dikelas.
2. Meningkatkan respon siswa saat proses pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan benda-benda disekitarnya dan dengan contoh konstruksi bahan tekstil sehari-hari agar lebih mudah dipahami.
3. Memberi umpan balik dengan kalimat jelas untuk merangsang pemahaman siswa berupa pertanyaan dan berkomunikasi dengan baik saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo R dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arifin, Zainal. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- de Jager, Bernadet. 2002. *Teaching reading comprehension: the effect of direct instruction and cognitive apprenticeship on comprehensioin skills and metacognition*. University of Groningen.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- H. S, Lamijan. 1997. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Kardi, Soeparman dan Nur, Mohammad. 2012. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Press UNESA.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Model Pembelejaraan Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.